

FAKTOR RISIKO RESISTEN OBAT PADA PASIEN TANPA TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) DI INDONESIA

Muhammad Farhan Fauzi

211FF03021

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan di Indonesia, terutama dengan munculnya kasus resistensi obat yang semakin meningkat. Salah satu kelompok yang rentan terhadap resistensi adalah pasien yang tidak menjalani terapi pencegahan tuberkulosis (TPT). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian TB resisten pada pasien tanpa TPT. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross-sectional berdasarkan data sekunder dari Survei Kesehatan Indonesia, dengan total sampel sebanyak 1.438 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien TB resisten adalah laki-laki, berusia di atas 15 tahun, memiliki IMT normal, tingkat pendidikan menengah, tidak memiliki pekerjaan tetap, dan berasal dari kelompok ekonomi rendah. Selain itu, paparan asap rokok pasif, komorbid diabetes melitus, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas laboratorium juga berperan dalam peningkatan risiko resistensi. Alasan tidak menjalani TPT didominasi oleh ketiadaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencegahan TB. Dapat disimpulkan bahwa Resistensi obat pada pasien tuberkulosis tanpa terapi pencegahan (TPT) di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jenis kelamin laki-laki, usia produktif, tingkat pendidikan menengah, pekerjaan tidak tetap, dan status sosial ekonomi rendah. Selain itu, paparan asap rokok, adanya komorbiditas diabetes melitus, serta keterbatasan akses terhadap layanan laboratorium turut berkontribusi terhadap peningkatan risiko resistensi.

Kata kunci: Tuberkulosis, Resistensi Obat, Terapi Pencegahan, Faktor Risiko, Layanan Kesehatan

FAKTOR RISIKO RESISTEN OBAT PADA PASIEN TANPA TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) DI INDONESIA

Muhammad Farhan Fauzi

211FF03021

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi
Universitas Bhakti Kencana

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains one of the most significant infectious diseases posing a major challenge to the healthcare system in Indonesia, particularly with the rising incidence of drug-resistant cases. One of the groups most vulnerable to resistance is patients who do not undergo tuberculosis preventive therapy (TPT). This study aims to identify the risk factors associated with drug-resistant TB among patients without TPT. A descriptive quantitative approach was used with a cross-sectional design, based on secondary data from the Indonesian Health Survey, involving a total of 1,438 respondents. The findings indicate that the majority of drug-resistant TB patients are male, over the age of 15, have a normal body mass index (BMI), a medium level of education, unstable employment, and come from low-income socioeconomic groups. In addition, exposure to secondhand smoke, comorbid diabetes mellitus, and limited access to laboratory facilities also contribute to the increased risk of resistance. The main reasons for not undergoing TPT include the unavailability of drugs at healthcare facilities and a lack of understanding regarding the importance of TB prevention. It can be concluded that drug resistance in tuberculosis patients without preventive therapy (TPT) in Indonesia is influenced by various factors, including male gender, productive age, medium education level, unstable employment, and low socioeconomic status. Furthermore, exposure to cigarette smoke, the presence of diabetes mellitus comorbidity, and limited access to laboratory services also contribute to the increased risk of resistance.

Keywords: Tuberculosis, Drug Resistance, Preventive Therapy, Risk Factors, Health Services